

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

purposive dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi teknik, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggali informasi lebih banyak dan mendalam tentang upaya, metode pembelajaran, dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus autis.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan menyelidiki secara cermat suatu aktifitas, peristiwa, proses, atau kelompok individu. Peneliti menyimpulkan informasi dengan mengumpulkan data.

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna (persepektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dalam penelitian kualitatif dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat serta informan. Kehadiran peneliti ini sangat penting kedudukannya dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif menggunakan studi kasus. Peneliti melakukan penelitian dengan terjun kelapangan sekitar 7 kali dalam satu bulan penelitian yaitu dimulai pada tanggal 22, 23, 29 pada bulan Maret 2022. Dan peneliti melanjutkan kembali penelitian yaitu pada tanggal 11, 13, 18, 20 pada bulan April 2022.

Dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴ Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁵

Dengan begitu peneliti diharuskan untuk hadir dan terjun langsung dalam melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti harus dapat menciptakan hubungan baik dengan para informan yang menjadi sumber data agar supaya data-data yang diperoleh peneliti benar-benar valid.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan hadir di lapangan sejak waktu diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi yang mendalam mengenai proses belajar mengajar terkait upaya yang dilakukan

⁴ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 87.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 223.

guru, dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak-anak berkebutuhan khusus autis.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Nurul Ikhsan yang berada di Jl. Tambangan, RT 02/ RW 0, Ds. Ngadiluwih, Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang akan diteliti dapat ditemukan disekolah tersebut.

Adapun kondisi dan karakteristik yang ada di lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sejarah singkat berdirinya SLB Nurul Ikhsan

Sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin tapi juga harus sebagai menegerial sekolah dan harus mampu: 1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada guru, staf dan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya masing-masing; 2) memberikan pengarahan dan bimbingan para guru, staf dan peserta didik, serta memberi dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan danmemberi inspirasi dalam mencapai tujuan.

Lembaga SLB Nurul Ikhsan didirikan oleh Yayasan berasal dari pengalaman sebagai guru SLB yang memiliki harapan tinggi terhadap sekolah agar dapat mendidik peserta didik yang berkebutuhan khusus karena melihat lingkungan sekitar banyak masyarakat di Ngadiluwih yang saat itu berharap ada tempat pembelajaran yang dapat menampung anak-anak mereka yang memiliki kebutuhan khusus di wilayah tersebut.

Dengan adanya harapan-harapan besar dari masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang kesulitan menerima pelajaran karena mutu pendidikan yang semakin maju dan target mutu pendidikan yang tinggi. berlokasi di Desa Ngadiluwih RT 02/RW 02 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri – Jawa Timur, dengan keterbatasan tempat tak surut usaha untuk mendirikan, bertempat di sebuah rumah yang berukuran 15x6 M² dengan tenaga pendidik seadanya, ruang kelas seadanya dan fasilitas seadanya serta semangat tinggi dan percaya akhirnya sekolah ini berdiri dengan 3 tenaga pendidik dan 3 peserta didik Yayasan Pendidikan dan SLB Nurul Ikhsan berdiri di tahun 2011. Selama kurang lebih 4 bulan, dengan penuh perjuangan untuk mencari siswa agar tercapainya tujuan sekolah semakin lama semakin baik dan semakin bertambah.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas maka Sekolah Luar Biasa sebagai satu jenis lembaga Pendidikan berkebutuhan khusus bagi anak didik yang memiliki kebutuhan khusus, maka tujuan dari sekolah ini yaitu agar lulusan sekolah memiliki sifat-sifat dasar sebagai sosial,

memiliki pengetahuan, ketrampilan, kemandirian merupakan suatu dasar yang diperlukan untuk melanjutkan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bersosialisasi dengan masyarakat dan mampu mengembangkan diri.

2. - Profil Sekolah

Nama sekolah : SLB Nurul Ikhsan

NPSN : 69756178

Alamat Sekolah : Jl. Tambangan RT.02 RW. 02 Ds. Ngadiluwih
Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri Prov. Jawa Timur
kode pos. 64171

Telepon : 0857 9085 2984

Status Sekolah : Swasta

- Tujuan, Visi dan Misi SLB Nurul Ikhsan

a. Tujuan SLB Nurul Ikhsan

1. Membentuk kepribadian seluruh warga yang beriman dan bertaqwa.
2. Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai wujud prestasi diri untuk mencapaicita-cita demi masa depan.
3. Peningkatan prestasi yang dapat memenuhi Standar Kelulusan.
4. Terwujudnya pembelajaran yang nyaman, efisien dan terkendali.
5. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menjadikan siswa-siswi kreatif dan aktif sehingga dapat meningkatkan

ketrampilan siswa.

6. Terwujudnya kebersamaan dalam menjaga kedisiplinan, ketertiban dan keamaansekolah dan lingkungan sesuai situasi dan kondisi.
7. Terwujudnya menejemen sekolah yang transparan dan partisipasif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.

b. Visi SLB Nurul Ikhsan

Terwujudnya layanan bagi anak berkebutuhan khusus yang mampu, yang mandiri serta dapat berperan dalam masyarakat yang dilandasi iman dan taqwa.

c. Misi SLB Nurul Ikhsan

Dalam upaya mewujudkan Visi Sekolah tersebut di atas, Misi SLB Nurul Ikhsan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal.
2. Memberikan bekal pelatihan dan ketrampilan sesuai dengan tingkat dan jenis kemampuan.
3. Membentuk kepribadian anak yang beriman dan bertaqwa.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, edukatif, ramah, kasih sayang (BERKAH).

D. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh.⁶ Menurut Iofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁸

Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu :⁹

- 1) Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner. Yang menjadi data primer dari penelitian ini antara lain yaitu kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, dan peserta didik Autis di SLB Nurul Ikhsan.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya dapat bewujud dokumentasi dan laporan yang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁷ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 10.

⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 80.

tersedia.¹⁰ Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹¹ Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengambil dokumentasi atau foto. dokumentasi dilakukan sebagai catatan dan gambar atau bukti dari pembelajaran tersebut yaitu dengan mengambil dokumentasi atau foto. dokumentasi dilakukan sebagai catatan dan gambar atau bukti dari pembelajaran tersebut yaitu dengan mengambil gambar dan mencatat hal-hal penting. Sumber data dari penelitian ini yaitu dokumentasi kegiatan belajar mengajar di SLB Nurul Ikhsan. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengambil dokumentasi atau foto. Dokumentasi dilakukan sebagai catatan dan gambar dan mencatat hal-hal yang penting. Sumber data dari penelitian ini yaitu dokumentasi kegiatan belajar mengajar di SLB Nurul Ikhsan.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengambil dokumentasi atau foto. Dokumentasi dilakukan sebagai catatan dan gambar atau bukti dari pembelajaran tersebut yaitu dengan mengambil gambar dan mencatat hal-hal yang penting. Sumber data dari penelitian ini yaitu dokumentasi kegiatan belajar mengajar di SLB Nurul Ikhsan.

¹⁰ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 1991), 91.

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 22.

E. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan prosedur teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Agar supaya peneliti lebih mudah mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.¹²

Pada era teknologi komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara dengan bertemu langsung atau bertatap muka tidak lagi menjadi syarat yang mesti dilakukan, karena dalam kondisi tertentu peneliti dapat berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon, handphone atau melalui internet.

Ada 2 rangkaian wawancara yang digunakan oleh peneliti antara lain yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang

¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

telah disiapkan. Wawancara terstruktur lebih efektif karena pewawancara lebih lancar, runtut pertanyaannya, tidak ada informasi yang terlewatkan.¹³

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.¹⁴ Jenis wawancara yang satu ini tidak terkait secara ketat dengan daftar pertanyaan yang harus dibuat. Artinya, teknik yang satu ini juga disebut sebagai teknik bebas. Meski demikian sang peneliti tidak boleh melakukannya secara sembarangan. Artinya, harus ada pedoman wawancaranya terlebih dahulu. Pedoman dari wawancara satu ini hanyalah berisi tentang beberapa poin yang akan ditanyakan kepada narasumber. Hal tersebut dilakukan agar pembahasan tidak melebar dan jauh dari pokok pembahasan itu sendiri. Nah, jika ingin mengajukan pertanyaan selanjutnya, maka bisa mengembangkannya sendiri. Dalam melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan teknik wawancara ini, ternyata memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya ialah pewawancara bisa mengkonfirmasi suatu hal kepada subjek wawancara. Namun tetap dengan catatan tidak membahasnya terlalu jauh.¹⁵

¹³ Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran Ringkasan Materi Lengkap dan Kumpulan Rumus Lengkap*, Cet. 1 (Jakarta: WahyuMedia, 2010), 245.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Kadarudin, *Penelitian Di Bidang Ilmu Hukum* (Semarang: Formaci, 2021), 198.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan mencari informasi pada staf-staf di sekolah antara lain kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.¹⁶

Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁷ Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian foto.

Agar pelaksanaan observasi dapat berlangsung dengan baik, peneliti perlu memperhatikan hal-hal berikut:

a. Objek yang akan diamati

Objek yang akan diamati pada pengamatan terstruktur (sistematis) objek dan aspek-aspek yang akan menjadi sasaran

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93–94.

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158.

pengamatan telah diketahui sejak awal. Karena itu, peneliti sebagai pengamat dapat menentukan dimensi yang akan diamatinya melalui kategori yang telah ditentukan, baik dengan kategori yang memiliki banyak dimensi (dimensi lengkap) atau kategori yang berdimensi parsial (tidak lengkap).

Pada pengamatan tidak berstruktur, kondisi peneliti belum bisa menentukan objek yang akan diamati secara pasti pada tahap awal. Karena itu, peneliti harus mengamati semua aspek atau semua fenomena yang dianggap penting asal tetap berkaitan dengan penelitian. Agar tidak mengalami kebingungan dalam melakukan pengamatan, peneliti setidaknya mengamati beberapa aspek, yaitu (1) orang-orang yang terlibat dalam fenomena yang ia amati; (2) setting di mana dan pada kondisi apa sebuah fenomena terjadi; (3) tujuan dari tindakan-tindakan tertentu dari yang diamati; (4) frekuensi dan lamanya kejadian; (5) kronologi peristiwa, dan sebagainya.¹⁸

b. Cara melakukan pengamatan

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melakukan pengamatan, yaitu:

1. Peneliti dapat menjadi partisipan penuh dari objek atau kelompok yang diamatinya. Artinya peneliti terlibat secara total sehingga posisinya sebagai pengamat tidak lagi terlihat karena ia sudah menjadi bagian dari yang diamatinya.

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 81.

2. Memosisikan diri sebagai partisipan sekaligus pengamat. Artinya, di sini peneliti menjadi bagian dari objek yang diamatinya tetapi tidak sepenuhnya karena ia masih membatasi dan memfungsikan dirinya sebagai pengamat.
 3. Melakukan pengamatan dengan cara peneliti memosisikan diri sebagai pengamat yang menjadi partisipan. Di sini peran peneliti sebagai pengamat diketahui oleh kelompok yang diteliti dan bisa jadi keterlibatannya itu atas permintaan atau keinginan subjek penelitian, dan
 4. Peneliti menjadi pengamat penuh, artinya peneliti melakukan pengamatan secara penuh tanpa diketahui oleh subjek penelitian atau kelompok yang diamati.
- c. Penggunaan alat bantu pengamatan

Pengamatan dapat juga dilakukan dengan menggunakan diri peneliti sendiri sebagai instrumen atau alat observasi. Artinya, dengan kemampuan indera yang dimilikinya peneliti dapat mengamati dengan baik fenomena yang diamatinya. Namun seiring dengan kemajuan teknologi sekarang, pengamatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat perekam (kamera) terutama alat audiovisual yang dapat merekam gambar sekaligus suara. Dengan menggunakan alat perekam audiovisual, peneliti dapat mengamati sesuatu melalui hasil rekaman yang dilakukan oleh orang lain di samping hasil rekamannya

sendiri atau mengamati fenomena yang peristiwanya telah berlalu namun tersimpan dalam rekaman.¹⁹

d. Jarak antara pengamat dan yang diamati

Sebaiknya seorang peneliti tetap menjaga jarak dengan orang-orang yang diamatinya meskipun ia melakukan teknik observasi partisipan. Hubungan yang terlalu dekat dan sangat akrab hingga ke persoalan pribadi dapat mengganggu proses pengamatan dan objektivitas. Sebaliknya, adanya jarak yang jauh antara peneliti dengan orang yang diamatinya juga dapat mengganggu pengamatan bahkan penolakan dari orang yang diamati. Karena itu, peneliti harus memperhitungkan jarak yang ideal antara dirinya dengan objek yang diamatinya.²⁰

3. Teknik Dokumentasi/Dokumenter

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.

Ada juga yang membagi jenis dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan

¹⁹ Ibid., 83.

²⁰ Ibid., 84.

dokumen yang dimiliki oleh perseorangan yang berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman dan keyakinannya. Dokumen yang termasuk dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Sementara dokumen resmi merupakan dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu.

Menurut Moleong, dokumen resmi terdiri dari atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan dari lembaga sosial tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi dari suatu lembaga sosial berupa majalah, buletin dan berita yang disiarkan di media massa.²¹

Metode dokumentasi juga dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumentasi) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

²¹ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

²² Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 42–43.

- b. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Nurul Ikhsan.

Teknik ini dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang perkembangan sekolah dan perkembangan belajar anak-anak sindrom autis di SLB Nurul Ikhsan dari tahun ke tahun.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.²⁴ Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁵

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 224.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 333.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 210.

Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁶

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

²⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus autis saja.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.²⁸

Dalam penelitian ini data yang telah didapat disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi.

c. Verifikasi

Verifikasi data yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya. Dalam tahap ini peneliti meneliti kembali keabsahan datanya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan para informan dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti.²⁹

Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 233.

²⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 173.

²⁹ M Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 405.

dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.³⁰

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam sangatlah penting, karena anak-anak berkebutuhan khusus autisme juga memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal pada umumnya terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena pembelajaran PAI dapat menjadikan anak lebih mengerti tentang apa yang dilarang dan diperbolehkan di dalam aturan agamanya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Masalah yang ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus seperti aktor, tempat dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya.³¹

³⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elka, 2006), 17.

³¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 88.

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.³²

Peneliti perlu mempertanggung jawabkan penelitiannya dengan cara memeriksa keabsahan datanya yaitu dengan melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.³³

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak.

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti ikut serta dilapangan atau dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, maupun dengan pengambilan dokumentasi.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SLB Nurul Ikhsan yang terletak di Desa Ngadiluwih hingga pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamat

³² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 324.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 270.

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara berkesinambungan atau lebih cermat. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi. Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan lebih cermat, serius, dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa lebih dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.³⁴

Ketekunan pengamatan dengan mengamati proses pembelajaran (observasi), dokumentasi dan membaca berbagai referensi untuk menambah penjelasan atau keterangan pengamatan yaitu dengan membaca jurnal, buku, dan lain-lain.

Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, maka peneliti mendapatkan data yang valid, sehingga peneliti bisa mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya dengan pasti.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 371.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.³⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁶ Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan melalui siswa, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SLB Nurul Ikhsan.
- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas yang sama dengan teknik berbeda. Dalam tahap ini peneliti melakukan teknik wawancara yang selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut

³⁵ Ibid., 372.

³⁶ Ibid., 373.

pandangannya berbeda-beda.³⁷ Pada tahap ini peneliti akan melakukan wawancara kembali dan dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang sudah dikumpulkan sudah benar-benar valid.

- c. Triangulasi waktu, waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data, data wawancara yang dilakukan pada pagi hari disaat narasumber masih fress atau segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.³⁸ Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data wawancara, observasi dan dokumentasi pada pagi hari, karena akan lebih mempermudah dan waktunya juga sedikit lebih panjang bagi peneliti untuk mencari data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 tahap dalam penelitian, yaitu terdiri dari:

- a. Tahap pra lapangan

³⁷ Ibid., 373–374.

³⁸ Ibid., 374.

Peneliti mengadakan survey atau menentukan lokasi yaitu dengan cara mencari narasumber. Selama proses survey peneliti melakukan penjagaan lapangan terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak-anak autis.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data atau informasi mengenai fokus penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan serangkaian proses analisis data sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan, serta peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

d. Tahap Penulisan laporan

Dengan menyusun hasil penelitian dan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing serta memperbaiki hasil penelitian.